

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia saat ini salah satunya di Indonesia sedang memasuki era informasi, dimana teknologi dan sistem informasi tumbuh berkembang dan mempengaruhi di kehidupan manusia. Pertumbuhan teknologi dan sistem informasi yang berkembang semakin cepat dan modern akan mempengaruhi kegiatan usaha manusia terhadap suatu kegiatan proses dan hasilnya. Dalam perkembangan terakhir organisasi berskala kecil dan menengah sudah mulai memanfaatkan kemajuan perkembangan teknologi dan sistem informasi. Suatu organisasi yang masih menggunakan sistem lama secara manual atau belum menerapkan perencanaan sistem informasi akan tertinggal dengan organisasi lain yang telah menggunakan atau sedang dalam penerapan sistem informasi sebagai pendukung kegiatan proses mereka.

Fenomena dinamika perubahan dari era globalisasi dan pesatnya perkembangan modernisasi yang terjadi menuntut setiap organisasi untuk dapat melakukan adaptasi sehingga mampu bertahan dan menjaga kelangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang. Dalam pemanfaatan teknologi dan sistem informasi digunakan untuk memenuhi visi misi tujuan organisasi dan mendapatkan hasil yang baik.

Saat ini teknologi dan sistem informasi menjadi salah satu aspek dibidang pendidikan yang berpengaruh terhadap penerapannya dalam kegiatan proses dan hasilnya dari pembelajaran sehari-hari yang diajarkan mulai dari tingkat dasar, menengah, atas dan hingga dianggap sebagai kemampuan non akademis yang dapat dicapai oleh seseorang disamping kemampuan akademis yang dimilikinya. Dasar dari adanya penerapan teknologi informasi (TI) dan sistem informasi (SI) adalah menjadikan suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang menjadi lebih mudah dan efisien, sehingga hal ini dapat membantu dalam bidang pendidikan untuk menerapkannya.

Perencanaan strategis informasi diperlukan guna mempersiapkan organisasi pendidikan dalam merencanakan keperluan atau kebutuhan sistem dan teknologi informasi untuk organisasinya. Perencanaan tersebut sangat diperlukan untuk dapat

menyesuaikan pertumbuhan organisasi pendidikan tersebut dengan sistem dan teknologi informasi yang sesuai dengan perkembangan organisasinya dan dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi pendidikan tersebut. Pembuatan dan penggunaan sistem dan teknologi informasi yang tidak terencana dan terkelola dengan baik, akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan bagi organisasi pendidikan tersebut. Oleh karena itu solusi yang tepat untuk menyelaraskan perencanaan strategis informasi yaitu organisasi pendidikan harus membuat perencanaan strategis menggunakan model *Enterprise Architecture* (EA) agar dapat mendukung penyesuaian struktur dan infrastruktur organisasi untuk berkembang serta membantu merealisasikan kebutuhan organisasi yang diperlukan. Dengan adanya bantuan dari analisa perencanaan strategis informasi model *Enterprise Architecture* (EA) yang ada, dapat dijadikan sebagai dasar kajian atau pedoman oleh lembaga atau organisasi pendidikan tersebut.

Berdasarkan perkembangannya, dalam pembuatan model *Enterprise Architecture* (EA) terdapat beberapa metode *framework* yang umumnya sering dapat digunakan, yaitu *Zachman Framework*, *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF), dan *The Open Group Architecture Framework* (TOGAF), *Treasury Enterprise Architecture Framework* (TEAF), *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF), dan lainnya. Dari ketiga metode *framework* ini terdapat hasil perbandingan yang dilakukan oleh Kurniawan, (2020). Seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Pemilihan *Enterprise Architecture Framework*

No	Kriteria	Ranking		
		Zachman	FEAF	TOGAF
1	Kelengkapan Proses	1	3	4
2	Panduan Referensi Model	1	2	3
3	Fokus Bisnis	1	4	2
4	Panduan Mempartisi	1	3	2
5	Katalog Aset Arsitektur	1	1	2
6	Netralitas Terhadap Vendor	2	1	4
7	Ketersediaan Informasi	2	2	4
8	<i>Time to Value</i>	1	3	3
Total		10	19	24

Sumber : (Kurniawan, 2020)

Pada tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa meskipun TOGAF mendapatkan nilai tertinggi, tetapi jika dibandingkan dengan per kriteria dari hasil perbandingan yang sudah dilakukan maka dari ketiga metode *framework* memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing. Faktanya tidak ada satupun dari semua metode *framework* tersebut yang benar – benar sempurna. Untuk sebuah organisasi termasuk dalam lembaga atau organisasi pendidikan yang belum memiliki perencanaan strategis informasi dengan metode *Enterprise Architecture Framework* yang berorientasi pada fokus bisnis dan memiliki partisi yang baik untuk mengurangi kompleksitas dengan berfokus pada bagian tertentu terhadap organisasi pendidikannya, maka berdasarkan pada tabel 1.1 metode yang disarankan adalah *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF). Manfaat yang dihasilkan dari metode FEAF yaitu selain dapat membuat perencanaan strategis informasi dan membantu menyelaraskan bisnis dalam suatu organisasi, serta dapat juga memberikan perubahan dampak positif terhadap suatu organisasi, termasuk didalam lembaga atau organisasi pendidikan salah satunya yaitu sekolah.

Sekolah merupakan sebuah lembaga organisasi yang dirancang untuk proses pembelajaran peserta didik dibawah pengawas bimbingan dan pengajar dari seorang pendidik. Sekolah juga merupakan sebuah lembaga organisasi yang mempunyai tujuan, visi, dan misi yang mulia untuk generasi bangsa. Negara Indonesia memiliki sistem pendidikan baik formal maupun non formal dalam upaya menciptakan peserta didik yang berkemampuan baik dan potensi unggul setelah mengalami sebuah proses hasil pembelajaran melalui setiap tingkat pendidikannya.

Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Irwanto, 2015). Pendidikan Menengah Kejuruan yang sering dikenal dengan istilah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK Karya Ekopin Jakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di DKI Jakarta yang didirikan pada tahun 1998 dan memiliki 1 program kejuruan yaitu Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Sekolah ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing terampil dan profesional berorientasi pada IMTAQ dan IPTEK sesuai persyaratan dan tuntutan kebutuhan dalam dunia kerja.

Pemerintah Indonesia menyelenggarakan pendidikan yang diatur dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang beberapa aspek didalam pendidikan seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Standar Nasional Pendidikan berperan sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka menciptakan pendidikan nasional yang berkualitas dan unggul. Menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak perilaku yang bermartabat. Peraturan pemerintah memberikan arahan dan penjelasan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan, yaitu : Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan (Permendikbud No. 34 Tahun 2018 Pasal II).

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk dapat membandingkan serta memetakan mutu dari setiap satuan pendidikan, perlu dilakukan akreditasi bagi setiap lembaga dan program pendidikan. Pemerintah melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan minimal dalam satuan dan program pendidikan. Proses akreditasi ini dilakukan secara berkala dan terbuka, bertujuan untuk membantu menjaga dan memberdayakan satuan pendidikan agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Standar isi yang ada di dalam Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu Standar Nasional Pendidikan yang harus diterapkan untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan. Standar isi mencakup kompetensi minimal dan lingkup materi minimal untuk dapat memenuhi kompetensi lulusan minimal pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Standar isi memuat kerangka dasar, yaitu struktur kurikulum, kurikulum tingkat satuan pendidikan, beban belajar, dan kalender pendidikan. Standar isi terdiri atas bagian umum dan bagian kejuruan atau keahlian. Muatan umum untuk suatu bidang keahlian pada dasarnya adalah sama, sedangkan muatan kejuruan atau keahlian secara umum bersifat spesifik untuk setiap masing-masing program keahlian pada setiap bidang keahlian tertentu.

Akreditasi sekolah merupakan suatu kegiatan penilaian sekolah untuk mengetahui kriteria minimum serta menentukan kelayakan sekolah yang dilakukan

secara sistematis dan menyeluruh, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk sertifikat pengakuan dan peringkat kelayakan yang diterbitkan oleh suatu lembaga mandiri dan profesional yaitu Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BANS-M). Sebagai implikasinya hanya sekolah yang terakreditasi yang berhak mengeluarkan ijazah atau sertifikat kelulusan. Dalam menggunakan instrumen akreditasi sekolah yang komprehensif dan dikembangkan berdasarkan standar mutu yang ditetapkan, diharapkan dapat membantu profil mutu sekolah dalam kepentingan peningkatan sekolah oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Hasil peringkat akreditasi yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BANS-M) di tahun 2019 menyatakan bahwa SMK Karya Ekopin Jakarta telah terakreditasi dengan hasil peringkat C (Cukup). Sehingga masih banyak terdapat kekurangan dan kebutuhan didalam sekolah yang mempengaruhi minimnya potensi dan kualitas sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap Bapak Kepala Sekolah SMK Karya Ekopin Jakarta didapati bahwa penggunaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sudah dilakukan di SMK Karya Ekopin Jakarta, namun dalam penerapannya secara menyeluruh termasuk didalam Standar Isi masih relatif minim atau kurang. Oleh karena itu, peneliti merasa sudah seharusnya melakukan identifikasi Standar Isi di SMK Karya Ekopin Jakarta untuk mengetahui apa saja aspek atau unsur Standar Isi yang sudah ada dan tidak ada di sekolah.

Berhubung sekolah SMK Karya Ekopin Jakarta belum terdapat sebuah penelitian terhadap metode *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF) terhadap Standar Isi. Maka dari itu peneliti akan menggunakan metode FEAF untuk membuat perencanaan strategis informasi sekolah dan membantu menyelaraskan bisnis yang berkaitan dengan Standar Isi di sekolah, agar dapat memberikan dampak perubahan positif dalam potensi dan kualitas sekolah untuk bisa mempengaruhi peringkat akreditasi sekolah yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana merancang rekomendasi kriteria-kriteria pada Standar Isi didalam Standar Nasional Pendidikan dengan menggunakan salah satu metode *Enterprise Architecture Framework* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh

karena itu, judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Perancangan Rekomendasi Kriteria Pada Standar Isi Didalam Standar Nasional Pendidikan Menggunakan Metode Federal Enterprise Architecture Framework (FEAF) di SMK Karya Ekopin Jakarta”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yaitu :

1. Belum adanya sebuah penelitian dengan metode *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF) terhadap Standar Isi di SMK Karya Ekopin Jakarta.
2. Belum adanya identifikasi terhadap Standar Isi di SMK Karya Ekopin Jakarta.
3. SMK Karya Ekopin Jakarta terakreditasi C (Cukup) yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BANS-M).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dalam melakukan penelitian ini, maka terdapat beberapa batasan permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Proses menganalisa dengan metode *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF) terhadap Standar Isi di SMK Karya Ekopin Jakarta berfokus pada analisis kesenjangan dan analisis bisnis, serta menggunakan lima komponen matriks FEAF, yaitu : *List of Business Objects*, *List of Business Processes*, *List of Business Locations*, *Business Process Model*, dan *Business Logistics*. Didalam proses ini menghasilkan rekomendasi kriteria Standar Isi yang dibutuhkan sekolah, sehingga tidak mencakup terhadap proses dan hasil dalam pembuatan serta implementasi aplikasi atau program.
2. Penggunaan metode *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF) terhadap Standar Isi di SMK Karya Ekopin Jakarta tidak mencakup aspek teknologi sistem informasi. Sehingga tidak menghasilkan hasil analisis dan rekomendasi terkait teknologi sistem informasi untuk sekolah.
3. Penelitian didalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) ini berfokus pada Standar Isi saja yang memuat Kurikulum Sekolah, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Beban Belajar, Pengembangan Diri, dan Kalender Pendidikan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan batasan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka didapatkan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

“Bagaimana merancang rekomendasi kriteria pada Standar Isi didalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) menggunakan metode *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF) di SMK Karya Ekopin Jakarta?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dalam melakukan penelitian ini, maka terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan rancangan rekomendasi kriteria pada Standar Isi didalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) menggunakan metode *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF) di SMK Karya Ekopin Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan hasil rancangan rekomendasi kriteria pada Standar Isi dengan metode *Federal Enterprise Architecture Framework* (FEAF) yang didapat bisa menjadi bahan kajian atau pedoman dasar untuk membantu berpengaruh terhadap kualitas sekolah khususnya di bidang Standar Isi pada SMK Karya Ekopin Jakarta agar menjadi lebih baik. Selain itu diharapkan juga dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan perencanaan strategis informasi menggunakan metode FEAF dan wawasan terhadap Standar Isi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*